

**PENINGKATAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PPKn DI SMA
NEGERI 8 JENEPONTO KABUPATEN JENEPONTO**

Oleh :

WIDARWANI

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

MUSTARING

Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

ANDI KASMAWATI

Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto terhadap kompetensi kepribadiannya. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto dalam meningkatkan Kompetensi Kepribadiannya. Mengetahui kendala yang dihadapi guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di olah dengan menggunakan analisis Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto terhadap kompetensi kepribadian guru tergolong tinggi dilihat dari pengetahuan guru PPKn mengenai kompetensi kepribadian guru serta pemahamannya terhadap setiap indikator kompetensi kepribadian guru yang meliputi kepribadian mantap dan stabil, kepribadian dewasa, kepribadian arif dan bijaksana, dan kepribadian yang berwibawa. (2) upaya yang dilakukan guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru yaitu mengikuti kegiatan keagamaan, mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta mengikuti kegiatan Uji Kompetensi Guru (UKG). (3) Kendala yang dihadapi oleh guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto dalam meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru yaitu masih kurangnya pendidikan maupun pelatihan yang menekankan pada Kompetensi Kepribadian Guru. Selama ini baik dari pihak sekolah maupun pemerintah lebih berfokus kepada pendidikan dan pelatihan Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan guru menguasai kurikulum dan pengelolaan pembelajaran peserta didik.

Kata Kunci: Peningkatan, Kompetensi Kepribadian.

ABSTRACT: This study aims to find out how the understanding of PPKn teachers in SMA Negeri 8 Jeneponto is against their personality competencies. Knowing the efforts made by PPKn Teachers at SMA Negeri 8 Jeneponto in increasing their Personality Competencies. Knowing the obstacles faced by PPKn teachers in SMA Negeri 8 Jeneponto in improving teacher's personality competencies. Researchers use data collection techniques through documentation, observation, and interviews. The data that has been obtained from the research results is processed using Qualitative analysis. The results of the study show that: (1) the understanding of PPKn teachers in SMA Negeri 8 Jeneponto on teacher personality competency is high as seen from the knowledge of PPKn teachers regarding the teacher's personality competencies and their understanding of each indicator teacher personality competencies which include steady and stable personality, adult personality, wise and wise personality, and authoritative personality. (2) the efforts made by PPKn teachers at SMA Negeri 8 Jeneponto in improving teacher personality competencies, namely participating in religious activities, attending the Subject Teacher Training (MGMP) activities and participating in the Teacher Competency Test (UKG) activities. (3) The constraints faced by PPKn teachers at SMA Negeri 8 Jeneponto in improving Teacher Personality Competencies are the lack of education and training that emphasize Teacher Personality Competencies. So far, both the school and the government have focused more on education and training on Pedagogic Competence, namely the ability of teachers to master the curriculum and learning management of students.

Keywords: Improvement, Personality Competence.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi seluruh warga Negara, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan merupakan kepentingan nasional, sehingga hak untuk memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga Negara. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah. Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap dalam diri anak. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun nonakademis. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru, karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional

pendidikan, agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil. Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang terdapat pada pasal 1 ayat (10) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terdapat pada pasal 1 ayat (4) kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat subjek didik dapat berkaca. Dalam relasi interpersonal antara guru dan subjek didik tercipta situasi didik yang memungkinkan subjek didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh. Guru mampu menjadi orang yang mengerti diri siswa dengan segala problematikanya, guru juga harus mempunyai wibawa sehingga siswa segang terhadapnya. Masalah yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dapat dilihat pada proses kegiatan belajar mengajar seperti guru yang terlambat masuk kelas, guru yang mempunyai kepribadian mudah marah. Oleh karena itu untuk mencetak generasi yang memiliki kualitas kepribadian yang baik maka dimulai dari kualitas kepribadian yang dimiliki guru. Karena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Pribadi guru juga sangat

berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang masalah peningkatan kompetensi kepribadian guru. dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: **“PENINGKATAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PPKn di SMA NEGERI 8 JENEPONTO KAB. JENEPONTO.”**

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

b. Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan². Menurut Echol dan Shadily, kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa, “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi,

social, dan spiritual yang secara kafa membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.” Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terdapat pada pasal 1 ayat (10) menyatakan Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas ke profesionalannya.³

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan terdapat pada pasal 1 ayat (4)⁴ Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan suatu pembelajaran, menamatkan suatu program atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu

c. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi: *Pertama*, kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru. *Kedua*, kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.

¹Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cetakan ke-8. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, hal.54

²Terkutip Echol dan Shadily dalam Jejen Musfah.2011.*Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Cetakan ke-3. Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 27

³ Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 1 ayat (10)

⁴ Peraturan-Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 1 ayat (4)

Ketiga, kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi meliputi kemampuan–kemampuan dalam memahami diri dan menghargai diri. *Keempat*, kompetensi sosial yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial yang efektif. *Kelima*, kompetensi spiritual, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan kaidah–kaidah keagamaan⁵.

Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru⁶, yaitu :

- a) *Kompetensi pedagogik* (kemampuan dalam pengelolaan peserta didik), meliputi:
 - 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
 - 2) Pemahaman terhadap peserta didik;
 - 3) Pengembangan kurikulum / silabus;
 - 4) Perencanaan pembelajaran;
 - 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
 - 6) Evaluasi hasil belajar; dan
 - 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- b) *Kompetensi Kepribadian* (kemampuan kepribadian) meliputi:
 - 1) Mantap;
 - 2) Stabil;

- 3) Dewasa;
 - 4) Arif dan bijaksana;
 - 5) Berwibawa;
 - 6) Berakhlak mulia
 - 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - 8) mengevaluasi kinerja sendiri; dan
 - 9) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- c) *Kompetensi Sosial* (kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat), meliputi:
- 1) Berkomunikasi lisan, dan tulisan;
 - 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
 - 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik;
 - 4) Bergaul secara santung dengan masyarakat sekitar;
- d) *Kompetensi profesional* (kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam), meliputi:
- 1) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;
 - 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
 - 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;
 - 4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan
 - 5) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

d. Kompetensi Kepribadian Guru

Pengertian Kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga

⁵Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cetakan ke-8. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, hal. 55-56

⁶Terkutip dalam Wina, S., & Andi, B. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana, hal. 42

terpancar dalam perilaku sehari-hari⁷. Hal ini berkaitan dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan bimbingan dan suri teladan, secara bersama-sama mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motivasi belajar serta dorongan untuk maju kepada peserta didik⁸.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil lokasi di SMA Negeri 8 Jeneponto Kab. Jeneponto. Berada di desa Langkura kec. Turatea. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang peningkatan kompetensi kepribadian guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto. Sumber data primer yaitu guru PPKn sedangkan sumber data sekundernya yaitu literatur perpustakaan Universitas Negeri Makassar maupun sumber-sumber lainnya. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

1) Pemahaman guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto terhadap kompetensi kepribadian guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto Kabupaten Jeneponto terkait dengan pemahamannya mengenai kompetensi kepribadian guru yaitu cukup tinggi berdasarkan alat ukur dari pengetahuan guru PPKn mengenai kompetensi kepribadian tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan guru PPKn kepada peneliti terkait dengan kompetensi kepribadian. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Yuliana selaku guru

PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto bahwa kompetensi kepribadian yaitu kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya baik dari segi sikap dan sifat yang akan menjadi teladan bagi peserta didik. Senada dengan ibu Nurhana selaku guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto yang menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian yaitu suatu kompetensi yang harus dimiliki guru baik dari segi kedewasaan, berwibawa yang akan menjadi teladan bagi peserta didik. Pernyataan tersebut menjadi bukti bahwa guru PPKn di sekolah tersebut memahami apa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru, karena dalam pernyataan tersebut telah mendekati poin penting dalam teori kompetensi kepribadian guru yaitu perilaku atau sikap pribadi guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi Kepribadian merupakan Kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang harus memiliki nilai-nilai luhur yang terpancar dalam perilaku sehari-harinya agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Fungsi kompetensi kepribadian guru yaitu memberikan bimbingan dan suri teladan, mengembangkan kreatifitas serta membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Dijelaskan lebih rinci mengenai kompetensi kepribadian guru, maka guru harus memahami setiap indikator yang terdapat dalam kompetensi kepribadian seperti kepribadian mantap dan stabil, kepribadian dewasa, kepribadian arif dan bijaksana dan kepribadian yang berwibawa. Sebagaimana Guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto mengenai pemahamannya terhadap setiap indikator kompetensi kepribadian guru:

a. Kepribadian mantap dan stabil

Kepribadian mantap dan stabil merupakan kepribadian yang harus dimiliki guru, karena ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian yaitu rangsangan yang sering

⁷ Husna Asmara.2015.*Profesi Kependidikan*. Cetakan ke-1. Bandung, hal.21

⁸ Ibid. 22

memancing emosinya. Oleh karena itu guru harus memiliki pribadi mantap yang berarti memiliki pribadi yang tidak tergoyahkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional, tanggung jawab serta dapat bertindak sesuai norma yang berlaku dimasyarakat. Selain pribadi mantap, guru juga harus memiliki pribadi yang stabil yaitu suatu kepribadian yang kokoh. Dalam kepribadian mantap dan stabil ada beberapa indikator yang harus dipahami oleh guru yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto, menjelaskan bahwa cara bertindak sesuai dengan norma hukum yaitu harus menanamkan kesadaran hukum serta memahami setiap butir dari peraturan terutama peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan bertindak sesuai norma sosial dengan cara memiliki sikap saling menghormati, menghargai dan membina kebersamaan sesama teman sejawat. dan konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma dengan cara berpegang tegu pada prinsip untuk tidak melanggar peraturan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto memahami setiap indikator dari kepribadian mantap dan stabil.

b. Kepribadian dewasa

Kepribadian dewasa yaitu kepribadian yang bertanggung jawab, mandiri dan disiplin. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan, namun disisi lain kebebasan yang dimaksud adalah tanggung jawab. Oleh karena itu seorang guru harus memahami indikator dari kepribadian dewasa agar dapat menjadi pribadi yang mandiri dalam bertindak dan memiliki etos kerja. Kepribadian dewasa penting bagi seorang guru untuk menjadikannya guru yang profesional,

karena dari kepribadian dewasa dapat dilihat sikap mandiri dan tanggung jawab seorang guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nurhana selaku guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto, menjelaskan bahwa kepribadian dewasa yaitu kepribadian yang mandiri. Kemandirian seorang guru dapat dilihat pada kemampuannya dalam memutuskan dan mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain. Sedangkan penjelasan dari ibu Yuliana mengenai etos kerja yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu, karena menyelesaikan tugas tepat waktu akan menjadikan pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki etos kerja atau kesadaran diri terhadap budaya kerja.

c. Kepribadian yang arif dan bijaksana
Arif dapat berarti bijaksana, cerdas, pandai, berilmu, dan mengetahui. Memiliki kepribadian arif dan bijaksana ditunjukkan dengan tindakan keterbukaan berfikir dan bermanfaat bagi peserta didik, sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu guru harus memahami indikator dari kepribadian arif dan bijaksana seperti keterbukaan dalam berfikir. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keterbukaan berfikir yaitu menghargai sudut pandang orang lain yang berbeda dengan diri sendiri serta menghormati perbedaan pendapat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto memahami apa yang dimaksud dengan keterbukaan berfikir. Karena dari segi teori yang dimaksud dengan keterbukaan berfikir yaitu membuka pikiran terhadap suatu ide, pandangan, serta argumen dan kesimpulan. Seseorang yang memiliki keterbukaan berfikir akan membuka pikirannya terhadap suatu ide maupun pandangan orang lain dengan cara

menghargai dan menghormati pendapat, ide yang berbeda dengan dirinya.

d. Kepribadian yang berwibawa
Kepribadian yang berwibawa yaitu kepribadian yang dapat disegani. Kinerja seorang guru akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Secara umum kewibawaan seorang guru dapat membuat peserta didik menjadi tertarik, mempercayai, menghormati, dan menghargai. Oleh karena itu apabila seorang guru ingin memiliki kepribadian yang berwibawa terlebih dahulu guru harus memahami indikator dari kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku positif dan perilaku yang disegani oleh peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan perilaku positif yang dapat disegani oleh peserta didik yaitu perilaku yang memiliki nilai-nilai luhur contohnya dimulai dari perilaku sederhana seperti berbicara dan bersikap baik yang dilakukan di depan peserta didik, serta rajin dan disiplin.

Analisis peneliti berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa pemahaman guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto terhadap kompetensi kepribadian guru tergolong tinggi berdasarkan alat ukur dari pengetahuan guru PPKn mengenai kompetensi kepribadian dan indikator setiap dimensi kompetensi kepribadian guru.

2) Upaya yang dilakukan guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

a. Kegiatan Keagamaan.

Kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup

bahagia dunia dan akhirat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto, menjelaskan bahwa kegiatan yang biasa dilakukan untuk meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru yaitu mengikuti kegiatan keagamaan seperti rutin melakukan halaqoh Qur'an dan membiasakan melakukan doa dan zikir pagi sebelum memulai pembelajaran. Halaqah Qur'an merupakan pengajian dalam bentuk kelompok dimana ada satu orang yang bertindak sebagai narasumber yang sering disebut Pembina/murabbi. Halaqah dalam bahasa lain bisa juga disebut majelis taklim, atau forum yang bersifat ilmiah. Materi dari halaqah ini dapat mencakup ruang lingkup yang luas dalam keseluruhan ajaran islam dalam garis besarnya, materinya bisa berkaitan dengan keimanan (tauhid), keislaman (syari'ah), dan ihsan (akhlak). Kegiatan pengembangan keagamaan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terprogram oleh pihak SMA Negeri 8 Jeneponto melalui perencanaan yang dilakukan oleh warga sekolah. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan satu kali dalam satu pekan yaitu pada hari rabu sore.

b. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

MGMP merupakan suatu perkumpulan yang digunakan oleh guru untuk memecahkan segala proses permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan diadakannya MGMP yaitu untuk meningkatkan profesionalisme guru SMA baik dari segi pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto, menjelaskan bahwa kegiatan yang di sediakan oleh pihak pemerintah yang memberikan tanggung jawab ke sekolah melaksanakannya yaitu kegiatan MGMP yang menjadi wadah bagi guru untuk menambah serta melatih

wawasannya, yang biasa di lakukan setiap awal semester, tetapi kegiatan ini belum terlalu menekankan pada kompetensi kepribadian kebanyakan kegiatannya lebih mengarah pada kompetensi pedagogik dan profesional.

Analisis peneliti berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa upaya yang dilakukan guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto dalam meningkatkan kompetensi kepribadiannya yaitu *pertama* mengikuti kegiatan keagamaan yang di dalamnya melakukan halaqoh qur'an, mendengarkan cerama serta membiasakan doa dan zikir pagi sebelum memulai pembelajaran, *kedua* mengikuti kegiatan yang di sediakan oleh pihak sekolah dan pemerintah seperti kegiatan Musyawara Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dapat memberikan ilmu pengetahuan serta melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

3) Kendala yang dihadapi oleh guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto dalam meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru.

Seorang guru seharusnya memenuhi syarat-syarat untuk menjadi guru profesional, namun dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi untuk menjadikan dirinya sebagai guru profesional masih menemui kendala. Berdasarkan wawancara di lapangan menunjukan bahwa kendala yang dihadapi Guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto yaitu masih kurangnya pendidikan maupun pelatihan yang menekankan pada Kompetensi Kepribadian Guru. Selama ini baik dari pihak sekolah maupun pemerintah lebih berfokus kepada pendidikan dan pelatihan Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan guru menguasai kurikulum dan pengelolaan pembelajaran peserta didik. Pada hal

pendidikan dan pelatihan kompetensi kepribadian pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengembangkan kompetensi kepribadiannya. Dari program tersebut dapat mengembangkan sumber daya manusia yang bertujuan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap individu sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan di sekolah. Pendidikan dan pelatihan suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku yang akan membentuk peningkatan mutu.

PENUTUP

- 1) Pemahaman guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto terhadap kompetensi kepribadian guru yaitu tergolong tinggi diukur dari pengetahuan guru PPKn mengenai kompetensi kepribadian guru serta pemahamannya terhadap setiap indikator kompetensi kepribadian guru yang meliputi kepribadian mantap dan stabil, kepribadian dewasa, kepribadian arif dan bijaksana, dan kepribadian yang berwibawa.
- 2) Upaya yang dilakukan guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto dalam meningkatkan kompetensi kepribadiannya yaitu mengikuti kegiatan keagamaan seperti forum halaqah qur'an (FHQ), mendengarkan ceramah, membiasakan berdoa dan zikir pagi sebelum memulai pembelajaran. Mengikuti kegiatan yang di sediakan oleh pihak sekolah dan pemerintah seperti kegiatan Musyawara Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dapat memberikan ilmu pengetahuan, melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

3) Kendala yang dihadapi oleh guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto dalam meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru yaitu masih kurangnya pendidikan maupun pelatihan yang menekankan pada Kompetensi Kepribadian Guru. Selama ini baik dari pihak sekolah maupun pemerintah lebih berfokus kepada pendidikan dan pelatihan Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan guru menguasai kurikulum dan pengelolaan pembelajaran peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Husna Asmara. 2015. *Profesi kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- James H. Stronge. 2013. *Kompetensi Guru-guru Efektif*. Bahasa. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cetakan ke-8. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cetakan ke-7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana.
- Pupuh fathurohman, dkk. 2012. *Guru Profesional*. Cetakan ke-1. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Sudarwan Danim. 2011. *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta. Penerbit Prenadamedia Group.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2016. *Guru yang Profesional*. Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta.

Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.

Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian pendidikan: jenis, metode dan prosedur*. Cetakan ke-3. Jakarta: Penerbit Kencana.

Wina, S., & Andi, B. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Penerbit Kencana

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

Artikel/ jurnal

Djailani. 2012. *Peningkatan kompetensi guru melalui supervise pengajaran*. Jurnal ilmiah DIDAKTIKA. 12 (2),328

BUKU PEDOMAN

Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.